

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dibekali dengan akal dan panca indera sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Kemampuan lahiriyah ini merupakan anugerah Allah SWT yang paling besar, sehingga manusia patut bersyukur dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu sarana komunikasi manusia dengan sesamanya adalah dengan bahasa lisan, dengan bahasa lisan manusia dapat langsung mengungkapkan maksudnya, meskipun penggunaan bahasa lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang dan waktu. Namun pemakaian bahasa lisan memberikan sumbangan sarana paling hakiki untuk terjadi dan berhasilnya komunikasi.

Sedangkan komunikasi dengan bahasa tulis tidak ada kemungkinan hubungan fisik antara penulis dan pembaca. Dalam komunikasi lewat bahasa tulis, penulis harus mampu mengkomunikasikan segala sesuatu dengan lebih eksplisit, harus sejelas mungkin. Tugas interpretasi jauh lebih sulit akibat tidak adanya interaksi yang spontan. Kemudahan dari bahasa tulis adalah tulisan atau teks tertulis dapat dibaca ulang beberapa kali bila dianggap perlu atau penting, dan oleh penulis dapat dipikirkan masak-masak sebelum diungkapkan, karena tidak terikat pada komunikasi langsung.

Apresiasi bahasa dapat berupa karya sastra, Sastra merupakan hasil ciptaan (penjelmaan jiwa) manusia yang dilahirkan dengan bahasa, baik dengan tulisan maupun lisan, yang dapat menimbulkan rasa keindahan atau keharuan, serta mencerminkan keadaan masyarakat dan jiwa bangsa yang memilikinya.¹ Oleh karena itu karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai

¹ Ema Husnan, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1987) hlm. 4.

pengalaman untuk berkarya, karena siapapun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Oleh sebab itu banyak orang yang beranggapan bahwa karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat dikenal yaitu novel², dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, seperti puisi dan drama. Novel berisi perjalanan hidup para tokoh yang dimulai dari pengenalan, konflik, penyelesaian. Alur cerita yang ditunjukkan mempunyai nilai tertentu seperti nilai pendidikan, religius ataupun nilai sosial. Nilai ini tidak ditunjukkan langsung oleh penulis secara eksplisit namun secara implisit atau tersirat. Sehingga untuk memahami suatu novel tidak dapat hanya dengan membaca sekali atau dua kali, melainkan dengan memadukan penelaahan ilmu-ilmu lain.

Di sisi lain pendidikan adalah ujung tombak peradaban manusia. Manusia dapat dilihat kemajuan peradabannya menurut tingkat pendidikannya. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan menjadi suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. SA Branata dalam bukunya Drs Abu Ahmadi tentang Ilmu Pendidikan mengatakan “Pendidikan merupakan usaha yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”³.

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya komunitas kehidupan manusia, di dalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan mulai dari kehidupan primitif sampai pada model kehidupan masyarakat modern.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia, sebagai upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang kehidupan manusia itu ada agar manusia tersebut semakin bijaksana dalam kehidupannya. Sesuai dengan kodrat manusia yang

²Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*, kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru. Menurut Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124.

³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 69.

memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat di mana mereka hidup.

Dengan demikian pendidikan mempunyai tugas ganda, yakni di samping mengembangkan kepribadian manusia secara individual juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga nantinya ketentraman batin dapat segera dicapainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Augustinus dalam bukunya Drs Abu Ahmadi bahwa tujuan pendidikan adalah cinta sepenuhnya kepada Tuhan agar mendapat ketentraman di alam *baqa* kelak.⁴

Dalam agama Islam, Muhammad Fadlil Al-Jamaly sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Karim mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.⁵

Sebagai Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISPENAS Bab 1 ayat 1 dikatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

⁴ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 13.

⁵ Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm. 178.

⁶ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 69.

⁷ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2007), hlm. 7.

Dari pengertian pendidikan menurut UU di atas, tujuan pendidikan tidak lain ialah mengembangkan potensi siswa atau peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dan berguna bagi negaranya. Dengan pendidikan manusia dapat mempersiapkan akal pikiran manusia, serta pandangannya tentang alam, kehidupan, peran dirinya dan hubungannya dengan dunia. Juga tentang pemanfaatannya terhadap alam dan dunia, sasaran hidupnya yang sementara dan tujuan yang wajib diusahakan agar tercapai.

Sama halnya dengan Pendidikan Nasional, Islam memposisikan akhlak mulia pada posisi yang sangat tinggi. Orang-orang mukmin yang baik keimanannya dan lebih baik diantara mereka adalah orang yang paling baik akhlaknya. Karena kedudukannya identik dengan pelaksanaan agama Islam dalam segala bidang kehidupannya.

Dengan berakhlak Islamiyah seseorang harus melaksanakan ajaran Iman, Islam, dan Ikhsan secara utuh, dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi larangan, memberikan hak kepada yang mempunyainya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.⁸

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk di dalam diri kita, karena Allah Swt memerintahkan kita untuk berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Jika hal ini tidak mungkin ditetapkan kepada manusia pasti Allah Swt tidak akan mentaklifkan kepada manusia karena Islam tidak memerintahkan hal-hal yang mustahil kepada umatnya.

Hal ini berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap individu dan juga ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Salah satunya adalah dengan pendidikan akhlak. Sedangkan pendidikan sendiri tidak berbentuk formal dalam sekolah saja, namun juga informal dengan lingkungannya. A. Fatah Yasin dalam bukunya *Dimensi Pendidikan Islam* mengatakan: Aktifitas pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia dalam segala aspeknya, ternyata dalam praktiknya bisa saja berdasar dan bersumber dari nilai-nilai yang ada dalam Al

⁸ Chabib Thaha, *et.al, Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 118.

Quran dan hadist, namun ada juga proses pengembangan potensi manusia tersebut bersumber pada nilai-nilai historis, budaya, dan tradisi kehidupan manusia yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dari sini dapat kita ambil akar masalah yaitu karya sastra sebagai bentuk budaya manusia dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pendidikan informal. Isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik dan mendidik mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam mentransfer nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra khususnya novel juga merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel pun dapat menyentuh semua kalangan masyarakat. Sehingga novel sangat efektif jika digunakan sebagai sarana pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam alur ceritanya.

Oleh karena itu, jika novel digunakan sebagai sarana pendidikan, maka membaca sebuah novel adalah memanfaatkan seluruh panca indera untuk berimajinasi mengikuti alur cerita novel. Selain itu novel juga dapat dikategorikan membawa kabar yang benar, sekalipun bukan sumber hukum agama (al quran dan hadist) asalkan novelnya memuat cerita yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Oleh sebab itu novel dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dengancaramenelaah dan meresapi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui kata-kata yang dituangkannya dalam tulisan.

Novel yang baik adalah novel yang tidak hanya menghibur pembacanya, namun juga mengajak pembaca untuk melihat dunia lain yang lebih luas. Salah satunya adalah novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman el Shirazy, kisah di dalam novel ini dapat dijadikan cerminan diri karena banyak pesan atau amanat di dalamnya, salah satunya menegaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu setinggi langit serta memilih pasangan hidup yang berakhlak mulia sehingga dapat membahagiakan rumah tangga. Selain itu novel ini juga mempunyai fungsi sosial,

sehingga dengan lantaran novel ini dapat ikut membina masyarakat menjadi manusia yang bersosial.

Novel ini menceritakan kisah seorang wanita bernama Dewi Zahrana yang sangat tergilagila dengan prestasi dan ilmu pengetahuan, sehingga melupakan kodratnya sebagai wanita dan tidak memperhatikan usianya yang sudah melewati kepala tiga namun belum juga mendapatkan suami.

Dilatarbelakangi kehidupan keluarga yang sederhana membuatnya harus berjuang merubah nasib keluarga, agar tidak lagi dihina karena bukan keluarga berpendidikan. Hal ini membuat Zahrana tidak mau menyerah menggapai mimpi untuk dapat menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya.

Alur cerita dalam novel ini pun cukup rumit dengan kisah perjuangan diwarnai konflik untuk mendapatkan pasangan hidup. Novel ini menyuguhkan kisah yang menarik untuk diperhatikan bagi para pencinta Ilmu Pengetahuan yang sering kali menganggap sepele usia karena berambisi tinggi. Dalam novel ini Habiburrahman el Shirazy melukiskan kehidupan masyarakat yang sederhana, sering terlupakan dan tidak diperhatikan. Namun pengarang berhasil membungkusnya dalam bahasa sastra yang indah dan jelas, sehingga menarik untuk dibaca.

Dengan novel yang sarat nilai akhlak seperti ini, penanaman akhlak dalam jiwa melalui sebuah cerita akan lebih efektif. Karena dengan cerita, pembaca dapat menuju ke alam imajinatif dan akan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam dirinya.

Berangkat dari pentingnya pendidikan akhlak ini, maka penulis beranggapan novel ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu penulis mengangkat sebuah permasalahan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana yang dapat diterapkan dalam mendidik akhlak, serta memberikan sebuah pembinaan dan bimbingan terhadap jiwa untuk berakhlak karimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latarbelakang di atas, maka peneliti formulasikan menjadi rumusan masalah yaitu nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana.

Dengan adanya penelitian ini, juga diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi peminat sastra pada umumnya diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya novel.
2. Dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. Memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa novel sebagai salah satu karya sastra dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang efektif.
4. Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Banyak kajian-kajian tentang novel yang telah dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik atau guru dalam mengambil keputusan untuk memilih novel yang mempunyai unsur edukatif yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi peneliti. Diharapkan dengan kajian pustaka ini dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan suatu

informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang analisis nilai pendidikan akhlak dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman el Shirazy, maka penulis mencoba menelaah buku dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Zanuvar Arif lulusan tahun 2003 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Komik ; Studi Analisis Terhadap Novel Komik Catatan Harian Olin I, II, dan III*.⁹ Kesimpulannya adalah di dalam novel ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya pendidikan aqidah Islamiyah, pendidikan syariah dan akhlaq. Semua nilai tersebut disajikan dan dikemas secara ringan dan menghibur, sehingga mudah dicerna pembacanya.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Muhlis Fuadi yang berjudul *Kajian Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*¹⁰, dimana dalam skripsinya Muhlis Fuadi menjelaskan bahwa dengan menerapkan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, akan membawa pada ketenangan hidup dan kebahagiaan. Dengan akhlak karimah kehidupan akan tercipta masyarakat yang saling menghormati dan tepo selira sehingga tercipta kerukunan yang terjalin dalam semangat silaturahmi dan persaudaraan.

Ketiga, skripsi Kasmijan tahun 2006 yang berjudul “*Manifestasi Cinta dalam Perspektif Pendidikan Akhlak (Studi Analisis terhadap Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)*”. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak

⁹ Zanuvar Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Komik ; Studi Analisis Terhadap Novel Komik Catatan Harian Olin I, II, dan III”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).

¹⁰ M. Muhlis Fuadi, “Kajian Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN, Maulana Malik Ibrahim, 2009).

yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Menurut penelitian dalam skripsi ini manifesta sicinta dalam frame pendidikan akhlak dapat dilihat dari sikap tokoh Fahri yang menyikapi persoalan kehidupan dengan berdasar ketakwaan kepada AllahSWT. Karena pada hakekatnya semua yang ada di dunia ini bermuara pada Allah SWT.¹¹

Untuk mempertajam kajian penelitian ini maka penulis juga mencari informasi dari buku-buku yang ada kaitannya tentang pendidikan akhlak dan penelitian-penelitian terhadap karya sastra diantaranya: Pengantar Studi Akhlak, Pengantar Ilmu Akhlak, Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan penerapannya karya Prof.Dr. Rachmat Djoko Pradopo serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan judul yang tersusun tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian Naskah,

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu dengan mengumpulkan data-data atau bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahan yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung menyentuh persoalan dalam skripsi ini yaitu tentang nilai pendidikan akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman el Shirazy. Sedangkan sumber kepustakaan yang digali dari perpustakaan, misalnya dengan membaca arsip-arsip, dokumen-dokumen, majalah ilmiah, buku terbaru dan sebagainya. Pengumpulan bahan-bahan dengan mempergunakan cara-cara ini disebut penyelidikan kepustakaan atau *library research*.¹²

¹¹Kasmijan, skripsi “Manifestasi Cinta dalam Perspektif Pendidikan Akhlak (Studi Analisis terhadap Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)”, *Skripsi*(Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1991), hlm. 10.

2. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan sumber data sekunder dijadikan sebagai pendukung dan pelengkap sumber data primer. Adapun Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan wawancara serta karya-karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa pembahasan ini metode yang dipakai adalah:

a) Metode *Content Analysis* (analisis isi) Yaitu merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang ada.¹³ Dalam buku Metode Penelitian Soejono dan H. Abdurrahman disebutkan beberapa pengertian Analisis isi (*content analysis*), yaitu:

- (1) Menurut Bernald Barelson, *content analysis is research technique for objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication.*
- (2) Menurut Fred N. Kerlinger, *content analysis is a method of studying and analyzing communications in systematic, objective, and quantitative manner to measure variables.*
- (3) Pauline V. Young mengatakan *content analysis is research technique for the systematic, objective, and quantitative description of the content of research data procured through interviews, questionnaires, schedules, and other linguistic expressions, written or oral.*¹⁴

Dari beberapa definisi para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Atau dapat dikatakan sebagai teknik penelitian untuk

¹³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasia, 1998), Cet 7, hlm. 49.

¹⁴Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 12-13.

keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.

a. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang sedang aktual dengan jalan menganalisis dan menginterpretasikannya". Metode ini digunakan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk ajaran akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy.

Bentuk-bentuk ajaran akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana akan dipaparkan sebagaimana adanya dalam teks cerita. Bentuk-bentuk ajaran akhlak yang ditemukan akan disertai kutipan teks cerita yang mengacu pada bentuk-bentuk ajaran akhlak yang dimaksud. Untuk itu lebih jelasnya dalam metode ini terdapat empat tahapan yang harus dilakukan, diantaranya adalah pengumpulan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap *kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap *ketiga* akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kemudian penelitian ini menggunakan pola berfikir induksi berupa menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika

pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

- BAB II : Terdiri atas tiga subbab, subbab pertama membahas tentang tinjauan umum tentang novel, meliputi pengertian novel, macam-macam novel, dan unsur-unsur yang pembangun novel dan subbab yang kedua membahas tentang hakekat pendidikan akhlak meliputi pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, pendidikan akhlak. Sedangkan subbab yang ketiga membahas tentang novel sebagai media pendidikan meliputi pengertian media pendidikan dan novel sebagai media pendidikan. Penulis meletakkan kajian teori ini pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat merucut dan mendalam, sehingga memudahkan pengkajian pada bab selanjutnya.
- BAB III : Dalam bab ini ditampilkan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
- BAB IV : Bab ini berisi tentang deskripsi kajian permasalahan yaitu analisis nilai pendidikan akhlak dalam novel *Cinta Suci Zahrana*, dalam bab ini menampilkan nilai pendidikan akhlak dalam novel dan kritik ataupun saran terhadap novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
- BAB V : Merupakan Bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan beberapa saran yang terkait dengan studi novel. Terletak pada bagian akhir karena merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian kajian permasalahan pada bab-bab sebelumnya.